



## **Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Di SDN Sukasetia**

**Gina Rosdiani<sup>1</sup>, Hamzah Pagarra<sup>2</sup>, Zusanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
SDN Sukasetia

Email: [ginarosdiani85@gmail.com](mailto:ginarosdiani85@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
SD Inpres Unggulan Toddopulli Makassar

Email: [zusanti2020@gmail.com](mailto:zusanti2020@gmail.com)

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*The purpose of the study was to determine the improvement of mathematics learning outcomes by using the learning model Problem Based Learning (PBL). The research subjects were third grade students of SDN Sukasetia with a total of 15 students. This research consists of 2 (two) cycles where there is one meeting of learning activities in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The criteria for research success set for student learning outcomes are 75 for a rating scale of 1-100 in accordance with the minimum completeness criteria for the content of Mathematics. The results showed that the application of the PBL learning model can improve student learning outcomes in learning Mathematics, student activity increases based on observational data obtained from the observer. Then student learning outcomes which became the main focus in this study also experienced an increase in each cycle. The average student learning outcomes in the pre-cycle only reached 65. After the PBL learning model was applied in the first cycle the average value of student learning outcomes increased to 73 and in the second cycle increased to 95. Based on the results above, it can be concluded that the PBL learning model affect the learning outcomes of Mathematics in third-semester I students at SDN Sukasetia in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** *Mathematics; Learning Outcomes; Problem Based Learning*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Sukasetia dengan jumlah 15 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 75 untuk skala penilaian 1-100 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal muatan pelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika, keaktifan siswa meningkat berdasarkan data observasi yang diperoleh dari observer. Kemudian hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 65. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 73 dan pada siklus II meningkat menjadi 95. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III Semester I di SDN Sukasetia tahun pelajaran 2021/2022.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan sarana untuk menjadikan manusia agar mempunyai pemikiran yang matang yang diimbangi dengan berbudi pekerti luhur. Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal pokok yang harus dijalani oleh manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik. Menurut Mulyasana (2011:2) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup.

Pendidikan Matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peran yang sangat penting, sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam bentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Matematika adalah pelajaran yang harus dipelajari dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Matematika adalah suatu ilmu yang timbul Karena adanya pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan plajaran. Agar siswa dapat memahaminya dengan baik, diperlukan konsep Matematika dasar yang diajarkan di SD. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan alat peraga matematika karena cara berfikir siswa SD masih berfikir konkret.

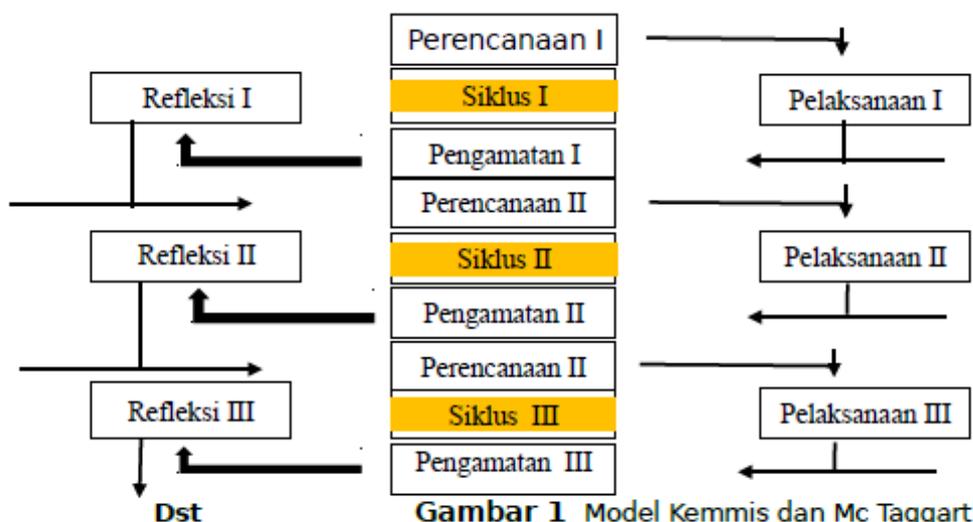
Menyikapi hal tersebut, maka sekolah harus meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovasi dan bervariasi. Namun pada kenyataannya hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperluas pencapaian kompetensi. Guru belum menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru menguasai kompetensi namun belum dapat mendemonstrasikan kompetensi melalui contoh pemodelan. Dalam pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang bertanya sedangkan siswa lainnya hanya diam saja.

Berdasarkan kondisi tersebut, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran Matematika, karena peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Permasalahan pada saat melakukan penelitian di kelas III SDN Sukasetia, yaitu peserta didik masih sulit memahami materi pembelajaran Matematika. Nilai rata-rata belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Jumlah peserta didik kelas III adalah 15 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Rata-rata nilai pada ulangan harian yang diperoleh peserta didik adalah 65. Nilai KKM yang diterapkan oleh sekolah adalah 75 yang sudah tuntas ada 3 peserta didik = 20%, yang belum tuntas ada 12 peserta didik = 80% di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan kondisi nilai tersebut guru memperoleh data hasil pembelajaran Matematika di kelas III SDN Sukasetia belum berhasil.

Berdasarkan keadaan yang telah diuraikan maka peneliti melakukan upaya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* di SDN Sukasetia"

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Peneliti ini mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Tagart dalam Arikunto (2006:97) yang terdiri atas empat komponen yaitu:



Gambar 1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini berlangsung di SDN sukasetia Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, dengan melibatkan 15 orang siswa kelas III, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Siswa kelas III dipilih karena sebagai subjek penelitian sebab banyaknya permasalahan di kelas III tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil Observasi terhadap subjek penelitian (guru dan siswa). Untuk analisa data Observasi menggunakan analisis presentase skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat Baik (SB)	Tercapai (T)
65-84%	Baik (B)	Tercapai (T)
55-64%	Cukup (C)	Tidak Tercapai (TT)
0-54%	Kurang (K)	Tidak Tercapai (TT)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada materi Matematika yaitu pembagian bilangan bulat. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran serta penguasaan siswa terhadap bahasan materi pembelajaran Matematika.

Selanjutnya prosedur kerja dalam penelitian ini direncanakan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu; menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, membuat evaluasi dilanjutkan melaksanakan kegiatan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran berlangsung. Siklus I direncanakan 2 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus-siklus selanjutnya. Siklus berikutnya dilakukan bila pada siklus sebelumnya belum memenuhi indikator keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian pada siklus 1 ini akan dipaparkan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi. Perencanaan pembelajaran menghitung pembagian bilangan bulat dengan menggunakan metode demonstrasi, komponen-komponen perencanaan pembelajaran mencakup waktu, tujuan, kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan pada siklus 1 ini selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Sementara tujuan kegiatan belajar mengajar yaitu meningkatkan pemahaman, diharapkan siswa mampu memahami konsep menghitung pembagian bilangan bulat yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan permasalahan dalam bentuk soal cerita kepada setiap siswa yang sudah tergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberi pertanyaan yang bisa dijawab secara bergiliran. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kurikulum 2013 melalui pengembangan silabus dan penilaian yang terdapat dalam materi semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Evaluasi merupakan komponen akhir perencanaan pembelajaran menghitung pembagian bilangan bulat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan di kelas dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali oleh guru dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang tujuan menghitung pembagian bilangan bulat, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru memberikan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian setiap kelompok bekerja Bersama-sama menghitung soal cerita tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan menggunakan kerikil dan permen sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan waktu kurang lebih 50 menit, materi menghitung pembagian bilangan bulat yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Untuk melihat keberhasilan penelitian ini, aspek yang diamati adalah nilai perolehan siswa selama pelaksanaan 1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam siklus I diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Nilai Kelompok Siklus I

No	Kelompok	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Nilai
1.	1	10	5	5	50
2.	2	10	7	3	70
3.	3	10	6	4	60
4.	4	10	5	5	50

**Tabel 4.** Hasil Nilai Individu Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	CH	60	Tidak Tuntas
2	CR	80	Tuntas
3	DF	80	Tuntas
4	DL	50	Tidak Tuntas
5	DR	60	Tidak Tuntas
6	DV	90	Tuntas
7	FA	80	Tuntas
8	FAA	50	Tidak Tuntas
9	IN	80	Tuntas
10	MR	90	Tuntas
11	RS	60	Tidak Tuntas
12	SNR	90	Tuntas
13	SF	80	Tuntas

14	WB	80	Tuntas
15	ZA	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.090	
Nilai Rata-rata		73	

Daya serap klasikal berdasarkan nilai individu pada siklus pertama dengan jumlah siswa yang hadir dalam penelitian sebanyak 15 dari jumlah keseluruhan 15 orang dalam KBM dan ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai diatas 75 dapat diperoleh data sebagai berikut:

$$9 / 15 \times 100\% = 60\%$$

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah Siklus I berakhir. Pembelajaran di kelas III SDN Sukasetia secara umum kurang berjalan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar matematika hanya 60%.

Untuk dapat meningkatkan berbagai aktivitas yang dilakukan siswa, kami membuat perencanaan kembali untuk siklus berikutnya dengan memberikan soal pembagian dalam bentuk soal cerita. Seperti halnya perencanaan pembelajaran Siklus I, perencanaan pembelajaran Siklus II disusun secara kolaboratif dengan memperhatikan hal-hal yang belum dilaksanakan dan belum berhasil pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran mencakup, waktu, tujuan, kegiatan belajar-mengajar, materi dan sumber, serta evaluasi.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran Siklus II sama dengan Siklus I, namun berdasarkan refleksi pembelajaran Siklus I, pada Siklus II lebih banyak melibatkan siswa sebagai obyek penelitian dan guru lebih banyak memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Kurikulum 2013 melalui pengembangan Silabus dan penilaian yang terdapat dalam materi semester genap yang dilaksanakan tindakan pada semester ganjil. Materi yang diberikan pada Siklus II sama dengan materi yang diberikan pada Siklus I yaitu mengenai menghitung pembagian bilangan bulat. Namun pada Siklus II soal cerita yang diberikan berbeda dengan siklus I.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran Siklus II sama dengan Siklus I, namun berdasarkan refleksi pembelajaran Siklus I, pada Siklus II lebih banyak melibatkan siswa sebagai obyek penelitian dan guru lebih banyak memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Kurikulum 2013 melalui pengembangan Silabus dan penilaian yang terdapat dalam materi semester genap yang dilaksanakan Tindakan pada semester ganjil. Materi yang diberikan pada Siklus II sama dengan materi yang diberikan pada Siklus I yaitu menghitung pembagian bilangan bulat. Namun pada Siklus II soal yang diberikan berbeda dengan Siklus I.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, diperlukan dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dimaksud adalah dengan mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan demonstrasi. Sedangkan evaluasi hasil berupa tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menghitung pembagian bilangan bulat.

Pembelajaran pada Siklus II, sama dengan pembelajaran pada Siklus I yaitu mengenai menghitung pembagian bilangan bulat. Pada Siklus II ini, pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memberikan materi pembagian bilangan bulat kepada setiap siswa yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok. Setelah diberi kesempatan untuk memahami dan mencermati contoh soal pembagian bilangan bulat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya siswa bersiap-siap untuk mengerjakan dan menjawab pertanyaan soal yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Pertanyaan soal dijawab oleh perwakilan dari masing-masing kelompok sesuai Langkah-langkah demonstrasi. Setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan, guru memberikan pengayaan kepada siswa dengan cara memberikan tes yang harus dikerjakan siswa secara individu. Pengayaan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap cara menghitung pembagian bilangan bulat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Siklus II di kelas III SDN Sukasetia dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat ditinjau dari peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Nilai Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Nilai
1.	1	10	7	3	70
2.	2	10	8	2	80
3.	3	10	9	1	90
4.	4	10	8	2	80

**Tabel 6.** Hasil Nilai Individu Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	CH	90	Tuntas
2	CR	80	Tuntas
3	DF	100	Tuntas
4	DL	90	Tuntas
5	DR	60	Tidak Tuntas
6	DV	90	Tuntas
7	FA	100	Tuntas
8	FAA	80	Tuntas
9	IN	100	Tuntas
10	MR	90	Tuntas
11	RS	80	Tuntas
12	SNR	100	Tuntas
13	SF	100	Tuntas
14	WB	90	Tuntas
15	ZA	80	Tuntas
Jumlah		1.420	
Nilai Rata-rata		95	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada Siklus II ini mencapai 93%. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas nilai standar yang telah ditentukan hasil pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas III SDN Sukasetia meningkat lebih baik dari sebelumnya, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. *Model Problem Based Learning (PBL)* membuat siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran berlangsung. Karena pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa memecahkan masalah yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari, ini berdampak pada keaktifan siswa yang ingin mencari tahu jawabannya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu, Gugi Bagus (2011) yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model problem based learning (PBL) siswa kelas IV SDN Salamrejo Blitar” membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, peneliti telah mengoptimalkan penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik dapat termotivasi dan siswa mengalami pembelajaran secara langsung khususnya pada pelajaran matematika sehingga peserta didik lebih aktif, antusias dan tidak merasa jenuh. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian ini tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan uraian penelitian yang sudah dipaparkan, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran muatan pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Sukasetia tahun pelajaran 2021/2022 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 kegiatan pembelajaran (siklus) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SDN Sukasetia Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya terbukti dapat Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar pra siklus dari 15 orang pada materi pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana pada pra siklus presentase belajar sebesar 20%. Selanjutnya untuk siklus I presentase yang diperoleh yaitu 60% dengan perolehan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 90. Dan pada siklus II presentase belajar naik lagi 93% dengan perolehan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 100. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disingkat menjadi PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Sukasetia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada saran-saran yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Bagi Siswa  
Dalam proses kegiatan belajar mengajar, diharapkan siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Belajar tidak hanya berpusat pada guru saja, namun melalui membaca buku dapat menambah pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.
3. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai.
4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Rahmat. (2014). *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang. UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)
- Bempah Octaviani, Haryati. (2014). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus I Materi Limit Fungsi. Artikel. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fakhriyah. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal. Vol 3 hlmn 1. Diakses pada tanggal 29 November 2021 pukul 20:30 WIB. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Hakim, Muhammad Syaiful. (2019) Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 di SD Negeri Koripan 01 Kabupaten Semarang untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Diakses pada tanggal 3 Desember 2021 pukul 16:00 WIB. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.  
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20041>
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno dan Mohamad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Rosdakarya.